



Permasalahan Kesehatan Masyarakat Pedesaan dan Upaya Perbaikannya

Putri Fakhira Lubis

fakhiraruangguru@gmail.com

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Usiono

usiono@uinsu.ac.id

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Korespondensi penulis : fakhiraruangguru@gmail.com

Abstract *Health status is increasingly declining in the community, especially rural communities. Public Health Problems are global challenges that are often influenced by social, economic and environmental factors. Some of the health problems of rural communities are limited access to health services, low number of families participating in family planning programs, higher poverty rates, and many residents who do not have health insurance. Efforts to overcome this problem are by promoting health education through outreach programs that focus on disease prevention, increasing access to health services through government policies, and providing information to rural communities about the importance of creating a healthy environment. The design of this research is a Systematic Literature Review based on journal references. Through these prevention efforts, it is hoped that rural community health problems can be resolved and the quality of life of rural communities can improve significantly.*

Keywords: *Health, Society, Rural, Factors, Problems.*

Abstrak Status Kesehatan yang semakin menurun di lingkungan Masyarakat khususnya Masyarakat pedesaan. Permasalahan Kesehatan Masyarakat merupakan tantangan global yang sering dipengaruhi oleh factor social, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa isu permasalahan Kesehatan Masyarakat pedesaan adalah akses terbatas terhadap layanan Kesehatan, Rendahnya keluarga yang mengikuti program KB, Tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, dan banyak penduduk yang tidak mempunyai asuransi Kesehatan. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan promosi edukasi Kesehatan melalui program penyuluhan yang berfokus pada pencegahan penyakit, peningkatan akses layanan Kesehatan melalui kebijakan pemerintah, dan memberikan informasi kepada Masyarakat pedesaan tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat. Desain penelitian ini adalah *Systematic Literatur Review* yang berdasarkan referensi jurnal. Melalui upaya pencegahan ini diharapkan permasalahan Kesehatan Masyarakat pedesaan dapat diatasi dan kualitas hidup Masyarakat pedesaan dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Kesehatan, Masyarakat, Pedesaan, Faktor, Permasalahan.

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan

informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017).

Pelayanan kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan secara individual atau bersama-sama pada suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok maupun Masyarakat (Silalahi et al., 2019).

Permasalahan Kesehatan Masyarakat di daerah pedesaan merupakan isu yang semakin mendapatkan perhatian di kalangan praktisi dan peneliti Kesehatan. Masyarakat pedesaan sering menghadapi tantangan kesehatan yang berbeda dengan Masyarakat perkotaan. Beberapa kendala yang memengaruhi Kesehatan di pedesaan adalah keterbatasan akses pelayanan Kesehatan di pedesaan karena minimnya tenaga medis dan prasarana medis di pedesaan, dan pengaruh social ekonomi yang signifikan.

Dalam buku pedoman pembinaan PHBS disebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Systematic Literatur Review* yaitu penelitian yang di ambil dari data berdasarkan jurnal dan Artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentivikasi, mengevaluasi dan menyintesis penelitian yang relevan terhadap isu menurunnya layanan Kesehatan Masyarakat pedesaan.

PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan dan mendukung berjalannya aktivitas secara optimal. Kesehatan diartikan sebagai kondisi fisik,mental dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit sehingga aktivitas yang berjalan di dalamnya dapat terjadi secara optimal. Untuk mencapai standar kesehatan yang baik maka diperlukan adanya proses pengelolaan lingkungan sekitar dan aktivitas harian yang tercermin dalam gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat merupakan gaya hidup masyarakat yang menjunjung tinggi aspek-aspek kesehatan seperti pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan, menjaga kebugaran fisik dan psikis dan pemberian asupan nutrisi yang cukup,sehingga tercapai standar kesehatan yang baik. (Susanti, Endang, and Nur Kholisoh, 2018).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara & Raksanagara, 2015).

Penyuluhan kesehatan juga merupakan upaya yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas seperti Masyarakat pedesaan.

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Karena Keluarga Berencana adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang. (Pragita, Ria, 2021).

Beberapa Faktor Pendorong Pentingnya Peningkatan Keluarga Berencana (KB) di Pedesaan di antaranya:

1. Pengendalian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat membebani sumber daya alam dan ekonomi. Peningkatan KB membantu mengendalikan jumlah penduduk sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak

Program KB berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dengan merencanakan kehamilan, ibu dapat lebih mempersiapkan diri secara fisik dan mental, serta mengurangi risiko anak stunting.

3. Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan

KB memberi kesempatan bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Dengan lebih sedikit anak, perempuan dapat lebih fokus pada pengembangan diri dan karier.

4. Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga

Dengan mengatur jumlah anak, keluarga dapat memberikan perhatian dan sumber daya yang lebih baik untuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

5. Stabilitas Ekonomi

Keluarga yang lebih kecil cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik, karena mereka dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar. Ini juga berdampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan.

6. Kesadaran Kesehatan Reproduksi

Peningkatan KB di pedesaan juga berkaitan dengan edukasi kesehatan reproduksi, yang dapat mengurangi praktik berbahaya, seperti kehamilan di usia dini atau metode kontrasepsi yang tidak aman.

7. Pengurangan Kemiskinan

Dengan pengendalian jumlah anak, keluarga dapat lebih mudah merencanakan keuangan, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.

Stunting juga termasuk kedalam permasalahan Kesehatan di daerah pedesaan. Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka. Masalah ini tidak hanya bersifat kesehatan, melainkan juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Stunting dapat terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, yang merupakan fase penting dalam perkembangan fisik dan mental mereka. Konsekuensi dari stunting sangat besar, tidak hanya terbatas pada hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi kemampuan kognitif, potensi pembelajaran, dan produktivitas di masa depan. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis dan mengalami penurunan harapan hidup. Penyebab utama stunting melibatkan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang. Faktor lain yang dapat berkontribusi termasuk sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat. Stunting juga memiliki dampak jangka panjang pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara, karena generasi yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah ketika dewasa (Anggreani, Margawati, and Nurjazuli 2021).

Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk masalah kesehatan fisik dan mental, penurunan kualitas hidup, dan keterbatasan kemampuan kognitif dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negara-negara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak.

Di Indonesia masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan cenderung kurang untuk menggunakan asuransi daripada penduduk di daerah perkotaan. Hal tersebut karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan terhadap asuransi kesehatan (Djunawan, 2019).

Selain itu, pengetahuan masyarakat di daerah pedesaan tentang asuransi kesehatan pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih sangat minim, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman peserta mengenai asuransi kesehatan dan program JKN. Selain itu, faktor pendidikan yang rendah juga dapat mengurangi pengetahuan masyarakat pedesaan terhadap asuransi kesehatan untuk pemanfaatan suatu pelayanan kesehatan (Sartini Risky & Nofitasari, 2017).

Indonesia menargetkan peningkatan jumlah masyarakat yang ikut dalam Program Sistem Jaminan Sosial Nasional (SSJN) hingga tercapai Universal Health Coverage

(UHC) di tahun 2019 (Hasibuan, 2016). Kondisi ini mendorong BPJS kesehatan sebagai badan yang berfungsi menyelenggarakan program jaminan kesehatan juga berupaya meningkatkan jumlah kepesertaan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional dan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) di wilayah masing-masing. Namun karena rendahnya pengetahuan Masyarakat khususnya Masyarakat pedesaan tentang adanya program Jaminan Kesehatan Nasional dan Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) mengakibatkan rendahnya kemauan Masyarakat ikut serta dalam membuat Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Serta rendahnya Upaya pemberian informasi kepada Masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN

Rendahnya layanan kesehatan di pedesaan merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga medis, dan aksesibilitas yang sulit mengakibatkan masyarakat desa mengalami kesulitan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka penyakit, kematian ibu dan anak, serta masalah kesehatan lainnya. Untuk memperbaiki situasi ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi, Seperti, Pembangunan Infrastruktur Kesehatan: Membangun dan memperbaiki fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pelatihan Tenaga Kesehatan: Meningkatkan kapasitas tenaga medis melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan agar mereka dapat memberikan pelayanan yang berkualitas. Program Edukasi Kesehatan: Melaksanakan penyuluhan kesehatan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Meningkatkan Akses Transportasi: Membangun sistem transportasi yang memadai agar masyarakat dapat dengan mudah menjangkau layanan kesehatan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan layanan kesehatan di pedesaan dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat menikmati kesehatan yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, Retno Dewi, Ani Margawati, and N Nurjazuli, 2021. "Evaluasi Penanganan Stunting Melalui Dana Desa Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Sistic Review." Jurnal Ilmiah Kesehatan 14(2): 139-51.
- Djunawan, A. (2019). Benarkah Subsidi Jaminan Kesehatan Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Primer oleh Penduduk Miskin Perkotaan. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI, 8(1), 18-24.
- Hasibuan, R. A. (2016). Persepsi Masyarakat tentang jaminan Kesehatan nasional terhadap keikutsertaan menjadi peserta JKN di kota nedan tahun 2016. Skripsi S-1. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Pragita, Ria, Antonius Boham, and Meiske Rembang. "Persepsi masyarakat tentang pentingnya keluarga berencana di desa doloduo kecamatan dumoga barat." Acta Diurna Komunikasi 3.1 (2021).

- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.
- Raksanagara, A. S. & Raksanagara, A. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan Kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di kota bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1, 30-34.
- Satrini Risky, M. S., & Nofitasari, A. (2017). Community Participation Analysis In Health Insurance Ownership (BPJS Mandiri) In Ulupohara Village Besulutu Sub-District Konawe. *Seminar Nasional Kesehatan*, 95.
- Silalahi, J. Y., Fitriani, A. D., & Megawati, M. (2019). Analisis Mutu Pelayanan Perawatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas III di Rumah Sakit: Literature Review. 398-402.
- Susanti, Endang, and Nur Kholisoh. "Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Herbalife Klub Sehat Ersand di Jakarta)." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 2.1 (2018): 1-12.
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685.